

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kosakata, yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *goi* merupakan salah satu unsur karakteristik dari sebuah bahasa, oleh karena itu pemahaman kosakata sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran sebuah bahasa. Salah satu jenis kosakata yaitu sinonim yang menurut Zgusta (1971:89) merupakan kata-kata yang memiliki bentuk berbeda tapi arti yang hampir sama. Verhaar (1983:132) mengatakan, “Sinonim adalah ungkapan (biasanya sebuah kata tetapi dapat pula frasa atau malah kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ungkapan lain.”

Bahasa Jepang memiliki jumlah sinonim yang sangat banyak dan sulit dicari padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Hal ini mengakibatkan pembelajar bahasa Jepang seringkali merasa kesulitan dan melakukan kesalahan dalam menggunakan kosakata yang bersinonim. Dari hasil pengamatan penulis, beberapa pembelajar mengakui bahwa mereka mengetahui kata-kata yang bersinonim, namun tidak mengetahui perbedaan makna dan fungsi masing-masing kata sehingga dalam penggunaannya seringkali hanya berdasarkan pada kata yang sedang diingatnya saja.

Sinonim dalam bahasa Jepang seringkali ditemui terutama dalam bentuk verba. Misalnya, verba *amaru* (余る) dan *nokoru* (残る); verba *kaeru* (帰る) dan *modoru* (戻る); verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える). Tetapi, dalam

pemakaiannya dalam sebuah kalimat, kosakata tersebut tidak dapat sepenuhnya bisa selalu saling menggantikan dikarenakan dua buah kata yang bersinonim maknanya tidak akan persis sama (Chaer, 1994: 298). Kita ambil contoh kasus dalam verba verba *amaru* (余る) dan *nokoru* (残る) yang keduanya dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan kata *tinggal* atau *sisa* (*bersisa*).

- 昨日は雪が降った、今朝雪がまだ(*あまっている/のこっている)
Kinou wa yuki ga futta, kesa yuki ga mada (*amate iru/nokotte iru).
Kemarin turun salju dan tadi pagi saljunya *masih bersisa*.
- ハンドアウトがまだ(あまっています/*のこっています)。
Hand out ga mada (amateimasu/*nokotteimasu).
Kertasnya *masih bersisa/masih ada*.

Dua contoh kalimat di atas sama-sama menunjukkan bahwa subyeknya (salju dan kertas) masih ada. Namun pada contoh (1) tidak dapat menggunakan verba *amaru*, sebaliknya pada (2) verba *nokoru* yang tidak digunakan. Hal ini dikarenakan subyek dari *amaru* adalah *sisa dari benda-benda yang telah diedarkan (bergerak), keadaannya tidak disengaja, dan belum terpakai, sedangkan subyek untuk nokoru adalah bagian yang masih tetap ditempat sedangkan bagian yang lainnya telah pergi/menghilang* (Widiyanti, 2005: 32). Jadi, meskipun kedua verba tersebut memiliki padanan kata yang sama namun bila dalam penggunaannya saling digantikan, tentu akan menimbulkan kesalahan.

Dalam penelitian ini penulis memilih verba *afureru* (溢れる) dan *koboreru* (零れる) sebagai tema dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah contoh kalimat dari kedua verba tersebut.

- お風呂にお湯を入れ過ぎてあふれた。(Hirose Masayoshi, 1994:44)
Ofuroni oyuo iresugite afureta.

<terlalu banyak air di bak sehingga tumpah.>

- 受け皿にコーヒーがこぼれている。(Hirose Masayoshi, 1994:46)

Ukezarani koohiiga koboreteiru.

<kopi tumpah ke piring.>

Kedua verba diatas berpadanan dengan kata *tumpah*. Alasan lain dipilihnya verba tersebut yaitu:

- (1) sering digunakan dalam percakapan berbahasa Jepang sehari-hari;
- (2) sering muncul dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang;
- (3) sulit dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang, sehingga sering terjadi kesalahan;
- (4) sepengetahuan penulis, belum ada penelitian mengenai verba tersebut khususnya di lingkungan Program Pendidikan Bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang persamaan dan perbedaannya, baik dari struktur kalimatnya maupun dari makna. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam mengatasi permasalahan pembelajar bahasa Jepang, dan juga bisa digunakan sebagai bahan pengayaan atau bahan referensi dalam perkuliahan di lingkungan Program Pendidikan Bahasa Jepang khususnya.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini yaitu: bagaimana persamaan dan perbedaan verba *afureru* dan *koboreru* baik dari segi makna maupun dari segi struktur. Masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa masalah penelitian berikut.

1. Apa persamaan verba *afureru* dan *koboreru* dari segi struktur?
2. Apa perbedaan verba *afureru* dan *koboreru* dari segi struktur?
3. Apa persamaan verba *afureru* dan *koboreru* dari segi makna?
4. Apa perbedaan verba *afureru* dan *koboreru* dari segi makna?
5. Bagaimana padanan verba *afureru* dan *koboreru* dalam bahasa Indonesia berdasarkan pada konteksnya?
6. Apakah fungsi verba *afureru* dan *koboreru* dapat saling menggantikan dalam kalimat atau tidak?

Penulis membatasi masalah penelitian ini dengan hanya membahas persamaan dan perbedaan dari kedua verba diatas dari sudut semantik (makna) dan gramatikal (sintaksis) yang berdasarkan pada konteks penggunaannya dalam data (*jitsurei*) yang termasuk ke dalam bahasa Jepang modern.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dari rumusan masalah di atas. Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan verba *afureru* dan *koboreru* sebagai sinonim. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Persamaan verba *afureru* dan *koboreru* dari segi struktur kalimatnya.
2. Perbedaan verba *afureru* dan *koboreru* dari segi struktur kalimatnya.
3. Persamaan verba *afureru* dan *koboreru* dari segi makna.
4. Perbedaan verba *afureru* dan *koboreru* dari segi maknanya.

5. Padanan verba *afureru* dan *koboreru* dalam bahasa Indonesia.
6. Sampai sejauh mana batasan substitusi fungsi verba *afureru* dan *koboreru* dalam kalimat.

b. Manfaat

Penelitian ini akan membahas makna kedua verba diatas dari sudut semantik (makna) dan gramatikal (sintaksis) yang berdasarkan pada konteks penggunaannya dalam data (*jitsurei*) yang termasuk ke dalam bahasa Jepang modern.

Hasil dari penelitian ini berupa pendeskripsian makna setiap verba satu persatu, pola kalimat, dan situasi penggunaannya. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan verba yang bersinonim, khususnya verba *afureru* dan *koboreru*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan atau bahan referensi bagi mahasiswa atau bisa juga digunakan sebagai bahan pengayaan dalam pengajaran bahasa Jepang di PPBJ FPBS UPI.

1.4 Metodologi Penelitian

Menurut Suprpto (2003) penelitian adalah suatu kegiatan mengkaji (study) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu. Kaidah yang dianut adalah kaidah metode. Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan. Secara

ringakas, metode adalah suatu sistem untuk melakukan suatu tindakan. (<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/metodologi-penelitian/>)

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik*, karena data-data yang dihasilkan berupa data-data deskriptif yang berasal dari pengkajian dan analisis penulis.

Untuk analisis digunakan teknik substitusi (penggantian) agar dapat diketahui bisa tidaknya suatu kata digunakan dalam kalimat. Teknik substitusi adalah teknik analisis berupa penggantian unsur satuan lingual pada data. Unsur yang diganti adalah unsur yang menjadi pokok perhatian dalam analisis. Adapun mengenai alatnya, teknik ganti ini berlatkan satuan lingual juga, yaitu satuan lingual pengganti. Teknik ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam membedakan makna suatu kata, dengan cara melihat apakah suatu kata dalam suatu kalimat bisa diganti dengan sinonimnya atau tidak. Dengan teknik ini, nantinya bisa diketahui mengapa suatu kata bisa digunakan dalam kalimat sementara kata yang lainnya tidak bisa. Dengan demikian akan diperoleh kejelasan tentang perbedaan dan persamaan dari setiap kata tersebut.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I, tentang pendahuluan. Di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, sekilas mengenai metode penelitian, instrument dan data penelitian, teknik pengolahan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II, tentang Landasan Teori. Di dalamnya berisi penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji, beserta jawaban teoritis atas rumusan masalah pada Bab I.

BAB III, tentang Metode Penelitian. Di dalamnya berisikan uraian mengenai metode penelitian, uraian mengenai langkah-langkah penelitian, dan uraian mengenai cara menganalisis sinonim.

BAB IV, tentang Analisis Data. Di dalamnya berisikan Analisis terhadap objek yang dikaji, yaitu *afureru* dan *koboreru*.

BAB V, tentang Kesimpulan dan Saran. Di dalamnya berisikan kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.